



Assistance in Al-Qur'an Learning for the Elderly to Improve Al-Qur'an Reading Quality at the Khalid Bin Walid Mosque in Jaten, Karanganyar

Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an bagi Lansia dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Masjid Khalid Bin Walid Jaten Karanganyar

Murdianto

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima, Karanganyar

murdianto@stiqisykarima.ac.id

Received: 25 – 07 – 2025 Accepted: 08 – 08 – 2025 Published: 30 – 09 – 2025

Abstract

This community service activity aims to improve the Al-Qur'an reading ability of elderly congregants at the Khalid Bin Walid Mosque, Jaten District, Karanganyar Regency. The primary problem addressed is the low Al-Qur'an reading proficiency among the elderly, particularly in hijaiyah letter recognition, reading fluency, and the application of tajwid rules. The method employed consists of mentoring and participatory learning by dividing participants into groups based on their ability levels, namely beginner, intermediate, and advanced groups. The activity was conducted over two months through preparation, implementation, and evaluation phases. The results demonstrate an improvement in the participants' Al-Qur'an reading skills, regarding both fluency and recitation accuracy. Furthermore, this activity enhanced the motivation and self-confidence of the elderly in learning the Al-Qur'an. This program led to the establishment of a sustainable, mosque-based Al-Qur'an study group. In conclusion, assistance in Al-Qur'an learning shows positive results in improving the quality of Al-Qur'an recitation among the elderly and strengthens the role of the mosque as a center for community religious development.

Keyword : *mentoring, elderly, Qur'an reading, tahsin, community service*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada jama'ah usia lanjut di Masjid Kholid Bin Walid, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar. Permasalahan utama yang dihadapi adalah masih rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia, baik dalam pengenalan huruf hijaiyah, kelancaran membaca, maupun penerapan kaidah tajwid. Metode yang digunakan adalah pendampingan (mentoring) dan pembelajaran partisipatif melalui pembagian kelompok berdasarkan tingkat kemampuan peserta, yaitu kelompok pemula, menengah, dan lanjutan. Kegiatan dilaksanakan selama dua bulan melalui tahapan persiapan,

pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta, baik dari aspek kelancaran maupun ketepatan bacaan. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri lansia dalam belajar Al-Qur'an. Program ini menghasilkan terbentuknya kelompok belajar Al-Qur'an berbasis masjid yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendampingan pembelajaran Al-Qur'an menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada lansia serta memperkuat peran masjid sebagai pusat pembinaan keagamaan masyarakat.

Kata Kunci: *pendampingan, lansia, membaca Al-Qur'an, tahsin, pengabdian masyarakat*

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan tuntunan utama bagi setiap Muslim dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi sebuah anugerah sekaligus kebutuhan batin bagi setiap individu.

Membaca Al-Qur'an bukan hanya melafalkan huruf demi huruf, melainkan perlu diselaraskan dengan kaidah tajwid agar kemurnian maknanya tetap terjaga. Atas dasar itulah, upaya untuk mendampingi dan memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an menjadi sangat berharga, termasuk bagi para orang tua (lansia), sebagai bentuk perhatian dan pembinaan spiritual di masa tua.

Meskipun membaca Al-Qur'an sangat penting, kenyataannya masih banyak orang tua kita yang mengalami kesulitan untuk membacanya dengan tepat. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti penurunan daya ingat secara alami, terbatasnya fasilitas belajar yang ramah lansia, serta metode pengajaran yang sering kali kurang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa banyak lansia yang belum memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an karena belum tersedianya program khusus yang dirancang untuk usia mereka.¹ Selain itu, kebiasaan di masa lalu yang tidak terbiasa berinteraksi langsung dengan huruf Arab menjadi tantangan tersendiri dalam memulai proses belajar di masa tua.

¹Miftachuddin, Ahmad Saifudin, Yeni Fitriani, "Program TPQ Lansia: Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Lanjut Usia", *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 9, No.9 (2024), <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7088>

Membantu orang tua belajar membaca Al-Qur'an tentu memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan mengajar anak-anak atau remaja. Program yang mengutamakan pendampingan langsung dan pendekatan secara personal terbukti jauh lebih efektif bagi para lansia.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan metode khusus seperti metode *tahsin* mampu meningkatkan kemampuan membaca mereka secara nyata.² Hal ini membuktikan bahwa dengan perhatian dan cara belajar yang tepat, hambatan belajar di usia senja tetap dapat diatasi dengan baik.

Di samping itu, kegiatan belajar Al-Qur'an yang dilakukan secara teratur dan berkelompok terbukti dapat meningkatkan semangat serta rasa kebersamaan para orang tua. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa metode yang sistematis, seperti penggunaan buku *Iqra'* dan latihan yang dilakukan secara berulang, sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar serta menciptakan suasana yang nyaman bagi kelompok dewasa maupun lansia.³

Dengan demikian, pendekatan yang penuh kesabaran dan terencana tidak hanya sekadar memperbaiki teknik membaca secara lisan, tetapi juga mampu menghidupkan kembali semangat untuk terus belajar tanpa mengenal usia.

Selain itu, program pendampingan masyarakat melalui kegiatan pengabdian (PKM) menjadi salah satu cara yang sangat efektif untuk menjawab kebutuhan ini. Contohnya, program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an bagi orang tua yang fokus pada latihan baca dan tulis, terbukti mampu meningkatkan kemampuan dasar serta pemahaman *tajwid* para peserta secara nyata.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu meningkatkan kualitas ibadah dan pemahaman agama masyarakat secara langsung.

²Busra Febriyarni, Nurjannah, "Improving the Competency of the Elderly in Reading the Al-Quran Through the 'Asyarah Method After Covid 19 Pandemic", *FOKUS: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 9, No.1 (2024), <https://doi.org/10.29240/jf.v9i1.10427>

³Nida Munirah, "Penggunaan Metode Iqra Untuk Meningkatkan literasi Al-Qur'an Di Kalangan Ibu-Ibu Dewasa Danlansia Di Desa Nusa Indah Kecamatan Bati-Bati", *Tashwir: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 11, No.2 (2023), <https://doi.org/10.18592/jt.v11i02.11490>

⁴ Mochammad Syafiuddin Shobirin, Afif Kholisun Nashoih, Muhamad Khoirur Roziqin, Edvian Khozinatul Asror, M. Ulil Absor, "Program Pemberdayaan Ibu Lansia dalam Mengentaskan Buta Huruf Al-Qur'an di Desa Cupak melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an", *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 6 No.1 (2025)

Berdasarkan latar belakang tersebut, urgensi mengenai program pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an bagi kelompok lansia menjadi sangat krusial. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pendekatan pendampingan bagi jamaah lansia di Masjid Kholid Bin Walid, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

Melalui program ini, diharapkan tidak hanya terjadi peningkatan kompetensi teknis dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, namun juga mampu menguatkan motivasi spiritual serta kesadaran para lansia untuk senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Masjid Kholid Bin Walid, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, dengan sasaran utama jama'ah usia lanjut. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua bulan, yaitu pada bulan Oktober hingga November 2024, melalui pendekatan pendampingan intensif dan pembelajaran partisipatif.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan (mentoring) dan pembelajaran partisipatif, yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelompok lansia yang memiliki karakteristik belajar berbeda dibandingkan usia lainnya. Pendampingan dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan dasar hingga peningkatan kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid.

Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa metode pendampingan langsung dan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia secara signifikan. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang adaptif dan berbasis kebutuhan peserta juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pembelajaran Al-Qur'an pada kelompok usia lanjut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap awal dilakukan dengan kegiatan sosialisasi kepada jama'ah masjid melalui pengurus (takmir) terkait program pendampingan membaca Al-Qur'an. Selain itu, dilakukan koordinasi, perizinan, serta persiapan sarana dan prasarana, seperti penyediaan mushaf Al-Qur'an dan buku Iqra'. Tahap ini bertujuan untuk memastikan kesiapan peserta dan lingkungan belajar yang kondusif.

2. Tahap Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan inti berupa pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara terstruktur. Pada tahap ini, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan tingkat kemampuan, yaitu:

- a. Kelompok pemula (belum dapat membaca, fokus pada pengenalan huruf hijaiyah dengan metode Iqra'),
- b. Kelompok menengah (sudah bisa membaca namun belum lancar),
- c. Kelompok lanjutan (sudah lancar namun perlu perbaikan tajwid/tahsin).

Proses pembelajaran diawali dengan pemberian materi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dilanjutkan dengan praktik membaca secara langsung, serta bimbingan individual oleh pendamping. Kegiatan ini juga disertai dengan sesi diskusi untuk mengatasi kesulitan peserta.

Pembelajaran berbasis kelompok seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena memungkinkan adanya interaksi, motivasi, serta umpan balik langsung antara peserta dan pendamping.



Gambar 1 & 2. Kegiatan Pendampingan Peningkatan Membaca Al-Qur'an
Usia Lanjut Jamaa'ah Masjid Kholid Bin Walid

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan kemampuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada sebagian besar peserta, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan tajwid. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan rekomendasi untuk keberlanjutan program secara periodik agar hasil yang dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Program berkelanjutan sangat penting dalam pembelajaran lansia karena proses belajar pada usia lanjut membutuhkan pengulangan dan konsistensi yang tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah usia lanjut di Masjid Kholid Bin Walid, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, secara umum berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 13 peserta lansia yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta, baik dari aspek pengenalan huruf hijaiyah, kelancaran membaca, maupun ketepatan dalam penerapan kaidah tajwid. Pada kelompok pemula, peserta yang sebelumnya belum mengenal huruf hijaiyah mulai mampu membaca huruf secara bertahap melalui penggunaan buku Iqra'. Pada kelompok menengah, terjadi peningkatan kelancaran membaca meskipun masih memerlukan bimbingan dalam aspek tajwid. Sementara itu, pada kelompok lanjutan, peserta menunjukkan perbaikan dalam kualitas bacaan, terutama dalam pelafalan makharijul huruf dan hukum tajwid.

Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek motivasi dan kepercayaan diri peserta. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti kegiatan, ditandai dengan kehadiran yang konsisten, keaktifan dalam bertanya, serta kesungguhan dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa program

pendampingan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi lansia.

Kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa terbentuknya kelompok belajar Al-Qur'an berbasis masjid yang terjadwal secara rutin. Keberadaan kelompok ini menjadi modal penting dalam menjaga keberlanjutan program pembelajaran serta meningkatkan kualitas keagamaan jama'ah secara berkelanjutan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan secara langsung dan berkelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia. Pembagian kelompok berdasarkan tingkat kemampuan terbukti mempermudah proses pembelajaran karena materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kemampuan (*level-based learning*) mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an pada kelompok dewasa dan lansia.

Peningkatan kemampuan membaca pada kelompok pemula menunjukkan bahwa metode Iqra' masih relevan digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia, terutama dalam tahap pengenalan huruf hijaiyah. Namun demikian, proses pembelajaran pada lansia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan usia muda karena adanya keterbatasan kognitif dan motorik, seperti daya ingat yang menurun serta fleksibilitas artikulasi yang berkurang. Kondisi ini juga ditemukan dalam berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa faktor usia menjadi tantangan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an pada lansia.

Pada kelompok menengah dan lanjutan, peningkatan kualitas bacaan menunjukkan bahwa metode tahsin melalui praktik langsung dan koreksi individual sangat efektif. Pendekatan ini memungkinkan peserta mendapatkan umpan balik secara langsung sehingga kesalahan dalam membaca dapat segera diperbaiki. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik dan pendampingan intensif dapat meningkatkan ketepatan bacaan Al-Qur'an secara signifikan.

Dari sisi motivasi, tingginya antusiasme peserta menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif. Lansia yang sebelumnya kurang percaya diri dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih berani dan termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang suportif dan pendekatan yang humanis sangat penting dalam pembelajaran lansia. Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa faktor motivasi dan dukungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran pada usia lanjut.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala, di antaranya adalah latar belakang peserta yang sebelumnya belajar membaca Al-Qur'an menggunakan huruf latin serta keterbatasan fisik lansia dalam melafalkan huruf dengan tepat. Kendala ini memerlukan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, seperti pengulangan materi, pendekatan individual, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada jama'ah usia lanjut serta memperkuat peran masjid sebagai pusat pembinaan keagamaan masyarakat. Keberlanjutan program menjadi faktor penting agar hasil yang telah dicapai dapat terus ditingkatkan dan memberikan dampak yang lebih luas.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah usia lanjut di Masjid Kholid Bin Walid Jaten Karanganyar telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif. Program ini mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an, baik pada tahap pengenalan huruf hijaiyah, kelancaran membaca, maupun perbaikan bacaan sesuai kaidah tajwid.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri lansia dalam belajar Al-Qur'an, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif dan antusiasme selama proses pendampingan. Pembagian

kelompok berdasarkan tingkat kemampuan serta pendampingan intensif menjadi faktor utama keberhasilan program.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas keagamaan jama'ah serta berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan guna mencapai hasil yang lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Busra Febriyarni, dan Nurjannah. "Improving the Competency of the Elderly in Reading the Al-Qur'an Through the 'Asyarah Method After Covid-19 Pandemic." *FOKUS: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 9, No. 1 (2024). <https://doi.org/10.29240/jf.v9i1.10427>
- Miftachuddin, Ahmad Saifudin, dan Yeni Fitriani. "Program TPQ Lansia: Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Lanjut Usia." *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 9, No. 9 (2024). <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7088>
- Mochammad Syafiuddin Shobirin, Afif Kholisun Nashoih, Muhamad Khoirur Roziqin, Edvian Khozinatul Asror, dan M. Ulil Absor. "Program Pemberdayaan Ibu Lansia dalam Mengentaskan Buta Huruf Al-Qur'an di Desa Cupak melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an." *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 6, No. 1 (2025).
- Nida Munirah. "Penggunaan Metode Iqra untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di Kalangan Ibu-Ibu Dewasa dan Lansia di Desa Nusa Indah Kecamatan Bati-Bati." *Tashwir: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 11, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.18592/jt.v11i02.11490>